

CARA MEMBUAT KUESIONER PENELITIAN (PREDIKSI HIPERTENSI)

Oleh : Dr. Mahdalena, S.Pd, M.Kes
Dr. Mahpolah., M.Kes
Dr. Suroto, S.KM., M.Kes



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Cara Membuat Kuesioner Penelitian (Prediksi Hipertensi)

Dr. Mahdalena,S.Pd.,M.Kes

Dr. Mahpolah.,M.Kes

Dr. Suroto,S.KM.,M.Kes



Cara Membuat Kuesioner Penelitian
(Prediksi Hipertensi)

Dr. Mahdalena,S.Pd.,M.Kes
Dr. Mahpolah.,M.Kes
Dr. Suroto,S.KM.,M.Kes

Desain Cover :
Hijrah Fahrian.,S.Kom

Sumber :
<https://ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com/>

Tata Letak :
Magdalena, A., M.Kes

Proofreader :
Dr. Mahdalena,S.Pd.,M.Kes

Ukuran :
4, 37, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
-

Cetakan Pertama :
Oktober 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Polkessinpublish Publisher
All Right Reserved
Percetakan : Tosca World

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT POLKESSINPUBLISH
Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Jl.H. Mistar Cokrokusumo No.1 A Banjarbaru Kodepos 70714
Telp/Faks: (+62) 5114772288
Website: <https://ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com/>
E-mail: publish_polkessin@ppm-poltekkeskemenkesbanjarmasin.com

KATA PENGANTAR PRAKATA

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi tak hingga nikmat, sehingga kami dapat menyelesaikan buku “Cara Pembuatan Kuesioner Penelitian : *Pengukuran Indeks Prediksi Kejadian Hipertensi*” ini. Buku ini merupakan hasil dari penelitian kami tentang Pengembangan Instrumen Pengukuran Indeks Prediksi Kejadian Hipertensi .

Buku ini sebagai pelengkap dari out put penelitian kami diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun para peneliti lain untuk membuat kuesioner sebagai alat/ instrumen penelitiannya.

Penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pembuatan buku ini. Semoga amal kebaikan Bapak/ibu mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Banjarbaru, Oktober 2022

DAFTAR ISI

Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
Bab I Instrument Penelitian	
A. Pendahuluan.....	1
B. Prinsip Pemilihan Instrumen Penelitian.....	2
C. Syarat Instrumen Penelitian	3
D. Klasifikasi Instrumen Penelitian.....	5
 Bab II Kuesioner	
A. Pengertian Kuesioner.....	7
B. Jenis-Jenis kuesioner	8
C. Kelebihan dan Kekurangan Kuesioner Penelitian	10
D. Bentuk Fisik Kuesioner	12
 Bab III Cara membuat Kuesioner	
A. Karakteristik Kuesioner Penelitian	14
B. Syarat Membuat Kuesioner	15
C. Teknik Pembuatan Kuesioner	18
 Bab IV Uji Validitas dan Reliabilitas	
A. Uji Validitas	24
B. Uji Reliabilitas	29
Daftar Pustaka.....	32
Riwayat Penulis.....	33

BAB I

KUESIONER

A. Pendahuluan

Penelitian ilmiah berusaha memberikan simpulan dan saran yang realistis, hal ini dapat diperoleh apabila proses penelitiannya pun menggunakan prinsip penelitian ilmiah. Salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilannya terkait dengan data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan alat/instrument penelitian.

Beberapa ahli memiliki pandangan tentang instrument penelitian, seperti Suharsimi Arikunto menyebut instrumen pengumpulan data dilihat sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Menurutnya lagi, bagian tersebut penting digunakan agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan sistematis.

Notoatmodjo mengartikan instrumen sebagai alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari beberapa bentuk seperti kuesioner, formulir, observasi, serta formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen atau alat pengumpul data adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan

informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain. Kekhasan setiap objek penelitian menyebabkan seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang digunakan. Susunan instrument untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan peneliti lain. Hal ini mengingat tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Kegunaan Instrumen Penelitian Antara lain :

1. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden.
2. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara,
3. Sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti.

B. Prinsip-prinsip Pemilihan Instrumen Penelitian

Prinsip utama pemilihan instrumen adalah memahami sepenuhnya tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat memilih instrumen yang diharapkan dapat mengantarkan ke tujuan penelitian.

Tujuan penelitian menentukan instrumen apa yang akan digunakan. Kadang terjadi bahwa tujuan penelitian justru ditentukan oleh instrumen yang tersedia, atau digunakan instrumen yang sudah

populer, walaupun sebenarnya tidak cocok dengan tujuan penelitiannya.

Suatu pendapat yang tidak selalu benar bahwa “instrumen yang canggih adalah yang terbaik”.

C. Syarat-syarat Instrumen Penelitian

Ada beberapa kriteria penampilan instrumen yang baik, baik yang digunakan untuk mengontrol ataupun untuk mengukur variabel, yaitu:

1. Akurasi (*accuracy*)

- a. Akurasi dari suatu instrument pada hakekatnya berkaitan erat dengan validitas (kesahihan) instrumen tersebut.
- b. Apakah instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.
- c. Apakah masukan yang diukur (*measured*) hanya terdiri dari masukan yang hendak diukur saja atautkah kemasukan unsur-unsur lain.
- d. Pengontrolan yang ketat terhadap kemurnian masukan ini adalah sangat penting agar pengaruh luar dapat dieliminasi.
- e. Kegagalan pengontrolan ini akan menyebabkan menurunnya akurasi output atau validitas hasil pengukuran.
- f. Validitas tentang apa yang hendak diukur disebut validitas kualitatif.

g. Instrument dapat mengukur dengan cermat dalam batas yang hendak diukur, maka validitas yang diperoleh adalah validitas kuantitatif.

2. Persisi (*precision*)

a. Persisi instrumen berkaitan erat dengan keterandalan (*reliability*), yaitu kemampuan memberikan kesesuaian hasil pada pengulangan pengukuran.

b. Instrumen mempunyai presisi yang baik jika dapat menjamin bahwa inputnya sama memberikan output yang selalu sama baik kapan saja, di mana saja, oleh dan kepada siapa saja instrumen ini digunakan memberikan hasil konsisten (*ajeg*).

c. Instrumen dengan presisi yang baik belum tentu akurasi baik dan sebaliknya.

d. Instrumen yang baik tentu akurasi dan presisinya baik.

3. Kepekaan (*sensitivity*)

a. Penelitian yang ingin mengetahui adanya perubahan harga variabel tertentu membutuhkan instrumen yang dapat mendeteksi besarnya perubahan tersebut.

b. Makin kecil perubahan yang terjadi harus makin peka instrumen yang digunakan.

Sebagai ilustrasi :

Stopwatch dengan presisi 0,1 detik tidak dapat untuk mengukur kecepatan gerak refleks.

Timbangan berat badan dewasa dengan presisi 1,1 kg tidak dapat mendeteksi berat badan bayi baru lahir.

Dalam contoh tersebut kepekaan instrumen tidak memadai.

Kepekaan berkaitan erat dengan validitas kuantitatif.

D. Klasifikasi Instrumen

Instrumen penelitian dikategorikan menjadi 2 yaitu :

1. Klasifikasi berdasarkan kategorinya, instrumen penelitian terdiri dari dua kategori alat atau instrumen (seterusnya disebut instrumen) yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan objek atau proses yang diteliti.
- b. Instrumen yang digunakan untuk mengontrol objek atau proses penelitian.

Dengan adanya dua jenis instrumen tersebut, maka kondisi objek atau proses penelitian diukur dalam kondisi yang spesifik dan dapat diulangi lagi (*reproducible*).

2. Berdasarkan wujudnya, instrumen penelitian dibedakan atas dua bentuk, yaitu :

- a. Perangkat keras (hardware)

Dalam penelitian instrumen penelitian dibedakan atas perangkat keras misalnya : spektrofometer, stetoskop, thermometer, dsb.

b. Perangkat lunak (software)

Perangkat lunak digunakan untuk memperoleh informasi atau respon dari subyek baik langsung maupun tidak langsung. Dengan perangkat lunak akan dapat dilakukan pengukuran tentang :

- 1) Informasi langsung dari objek.
- 2) Mengevaluasi objek atau tindakan objek oleh pengamat.
- 3) Mengukur langsung kemampuan dan pengetahuan objek.
- 4) Mengukur secara tidak langsung tentang kepercayaan, sikap atau perilaku objek.

Adapun yang termasuk dalam kategori perangkat lunak misalnya: kuesioner, ceklist, rating scale, ujian tertulis, wawancara dan lain-lainnya

BAB II

KUESIONER

A. Pengertian Kuesioner

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Cara ini dapat dilakukan dengan tatap muka, melalui telepon, komputer atau bahkan pos. Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuesioner kita juga bisa mendapatkan data dari sampel orang banyak. Pengumpulan datanya juga relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk meneliti populasi besar, di mana wawancara bukanlah pilihan yang praktis.

Metode kuesioner ini tetap memiliki kekurangan. Masalah pada kuesioner adalah bahwa responden bisa saja memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan karena keinginan sosial. Hal ini tidak lepas dari keinginan orang untuk menampilkan citra diri yang positif

sehingga responden bisa saja berbohong atau membengkokkan kebenaran agar jawabannya terlihat bagus. Terlepas dari kekurangan tersebut, kuesioner adalah alat yang efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat, dan niat dari subjek dalam jumlah yang relatif besar dengan biaya yang lebih murah dan cepat, jika dibandingkan dengan metode lain.

B. Jenis Kuesioner

Kuesioner dalam penerapannya terbagi menjadi beberapa jenis. Setidaknya ada tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, dan kuesioner campuran. Penjelasan ketiga jenis kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan pada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga dalam jenis kuesioner ini proses mendapatkan datanya bisa dibilang memerlukan keahlian penelitian dalam memberikan pertanyaan yang mudah untuk di pahami.

Contoh :

1. “Sebutkan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat saudara”

2. “Seberapa penting membaca/ mendengarkan bacaan Al-Qur’an menurut pengalaman Anda?”

2. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Cara ini sering dianggap efektif dengan alasan karena responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) dalam kolom yang disediakan.

contoh:

Jika Anda memiliki masalah kesehatan apakah ada orang yang memberikan bantuan?

- 1. Ya
- 2. Tidak

Sebutkan orang yang memberikan bantuan

- 1. Istri atau suami
- 2. Anak
- 3. Teman

3. Kuesioner Campuran

Kuesioner campuran adalah perpaduan antara jenis kuesioner terbuka dan tertutup. Biasanya teknik ini dipergunakan selain mengetahui topik yang mendalam guna mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka.

Misal :

“Apakah ada anggota keluarga inti (ayah/ibu, kakek/nenek) yang menderita hipertensi?”

4. Pertanyaan Semi terbuka

Pada pertanyaan semi terbuka, jawabannya sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan jawaban tambahan.

Contoh :

“Jenis kendaraan apa yang digunakan dari rumah ke fasilitas kesehatan?”

Opsi jawaban : (1) Sepeda motor

(2) Mobil

(3) Kendaraan umum

(4) Perahu

(5) yang lain, sebutkan

C. Kelebihan dan Kelemahan Kuesioner

Setiap instrument memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan Kuesioner.

1. Kelebihan dari kuesioner adalah :

a. Memberikan waktu kepada responden untuk mempertimbangkan tanggapan mereka dengan hati-hati tanpa gangguan.

b. Kuesioner dapat diberikan kepada banyak orang secara bersamaan.

- c. Setiap responden menerima pertanyaan yang sama. Dengan pertanyaan bentuk tertutup, tanggapan distandarisasi, sehingga dapat membantu penafsiran dari sejumlah besar responden.
- d. Dapat menangani sejumlah besar masalah dan pertanyaan yang menjadi perhatian dengan cara yang relatif efisien, dengan kemungkinan tingkat respons yang tinggi.
- e. Seringkali, kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga jawaban atas pertanyaan diberi skor, yang kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan ukuran keseluruhan dari sikap dan pendapat responden.
- f. Kuesioner mengizinkan adanya anonimitas. Dengan diizinkanannya anonimitas, akan memperbesar tingkat tanggapan dan menurunkan potensi jawaban yang tidak benar.

2. Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah :

- a. Sulit untuk mendapatkan tingkat respons yang baik. Seringkali tidak ada motivasi yang kuat bagi responden untuk merespon.
- b. Kuesioner adalah instrumen yang kompleks dan, jika tidak dirancang dengan baik, dapat menyesatkan.
- c. Kuesioner adalah metode evaluasi yang tidak sesuai jika perlu penyelidikan, karena biasanya tidak ada kemungkinan untuk menindaklanjuti jawaban.
- d. Kualitas data mungkin tidak sebaik metode pengumpulan data alternatif, seperti wawancara pribadi.

D. Bentuk Fisik Kuisisioner

Kuisisioner sebaiknya rapi, jelas dan mudah digunakan. Menyusun kuisisioner yang baik memerlukan lebih banyak waktu tetapi secara keseluruhan akan menghemat waktu. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran kertas dan jenis kertas
2. Diisi bolak balik atau tidak
3. Pembagian ruangan tidak bersempit- sempit. Sisi kiri dan kanan cukup longgar
4. Nomor urut pertanyaan. Nomor urut dari mula sampai akhir atau tiap kelompok mempunyai nomor sendiri. Sebaiknya sistem nomor urut dari mula sampai akhir
5. Penggunaan huruf besar, huruf kecil dan huruf miring
6. Tanda panah atau kotak pertanyaan
7. Kotak kolom (Pembuatan kotak kolom akan menghemat waktu dan tenaga pada tahap berikutnya)
8. Untuk menghindarkan salah ambil, kuisisioner dibuat berlainan warna untuk responden pria atau wanita. Umpamanya, satu halaman muka dibuat berwarna biru untuk pria dan merah jambu untuk kuisisioner wanita.

Contoh bentuk fisik kuisisioner

Usia	: Tahun
Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> 1. Laki-laki <input type="checkbox"/> 2. Perempuan
Pendidikan formal terakhir	: <input type="checkbox"/> 1. SD/ sederajat <input type="checkbox"/> 2. SMP/ sederajat <input type="checkbox"/> 3. SMA/ sederajat <input type="checkbox"/> 4. Sarjana /S1 <input type="checkbox"/> 5. Pasca Sarjana/ S2 <input type="checkbox"/> 6. Purna Sarjana/ S3
Pekerjaan	1. PNS posisi sebagai: <input type="checkbox"/> Staf <input type="checkbox"/> Pimpinan 2. Swasta, posisi sebagai <input type="checkbox"/> staf <input type="checkbox"/> Pimpinan 3. Wiraswata : a. Pedagang : <input type="checkbox"/> pemilik <input type="checkbox"/> karyawan b. Pengusaha: <input type="checkbox"/> pemilik <input type="checkbox"/> karyawan <input type="checkbox"/> 4. Petani atau Nelayan <input type="checkbox"/> 5. Buruh <input type="checkbox"/> 6. Tidak bekerja <input type="checkbox"/> 7. Yang lain sebutkan.....

BAB III

CARA MEMBUAT KUESIONER

A. Karakteristik Kuesioner yang Baik

Kuesioner kualitatif digunakan ketika ada kebutuhan untuk mengumpulkan informasi eksplorasi untuk membantu membuktikan atau menyangkal hipotesis.

Kuesioner kuantitatif digunakan untuk memvalidasi atau menguji hipotesis yang dibuat sebelumnya. Namun, sebagian besar kuesioner mengikuti beberapa karakteristik penting, antara lain:

1. Keseragaman

Kuesioner sangat berguna untuk mengumpulkan informasi demografis, pendapat pribadi, fakta, atau sikap dari responden. Salah satu atribut terpenting dari sebuah formulir penelitian adalah desain dan standarisasi yang seragam, di mana setiap responden melihat pertanyaan yang sama. Ini akan membantu dalam pengumpulan data dan analisis statistik dari data ini. Misalnya, templat kuesioner untuk mengevaluasi kebiasaan makan sayur, akan berisi pertanyaan terkait jenis sayur, banyaknya dan frekuensi makan sayur, Pertanyaan ini seragam untuk semua responden.

2. Eksplorasi :

Ini harus eksplorasi dalam mengumpulkan data kualitatif. Tidak ada batasan pada pertanyaan yang ada di kuesioner. Misalnya, Anda menggunakan kuesioner pengumpulan data dan mengirimkannya ke seorang ibu rumah tangga untuk memahami kebiasaan menyediakan makan keluarga dan cara pengolahannya. Pertanyaan terbuka memberi lebih banyak wawasan dan memungkinkan responden untuk menjelaskan penerapan mereka. Daftar pertanyaan yang sangat terstruktur dapat membatasi pengumpulan data.

3. Urutan Pertanyaan :

Kuesioner biasanya mengikuti aliran pertanyaan yang terstruktur untuk meningkatkan jumlah respons. Urutan pertanyaan ini adalah pertanyaan saringan, pertanyaan pemanasan, pertanyaan transisi, pertanyaan lewati, pertanyaan menantang, dan pertanyaan klasifikasi. Misalnya, template kuesioner risiko hipertensi mencakup pertanyaan karakteristik, kemudian menanyakan riwayat hipertensi responden dan keluarga, kemudian menanyakan factor-faktor yang diduga menjadi risiko hipertensi.

B. Syarat Membuat kuesioner

Dalam menyusun daftar pertanyaan, seorang

peneliti hendaknya mempertimbangkan hal-hal

berikut :

1. Apakah menggunakan tipe pertanyaan terbuka atau tertutup atau gabungan keduanya.
2. Dalam mengajukan pertanyaan hendaknya jangan langsung pada masalah inti/pokok dalam penelitian. Buatlah pertanyaan yang setahap demi setahap, sehingga mampu mengorek informasi yang dibutuhkan.
3. Pertanyaan hendaknya disusun dengan menggunakan bahasa Nasional atau setempat agar mudah dipahami oleh responden.
4. Apabila menggunakan pertanyaan tertutup, hendaknya setiap pertanyaan maupun jawaban diidentifikasi dan diberi kode guna memudahkan dalam pengolahan informasi
5. Dalam membuat daftar pertanyaan, hendaknya diingat bahwa bukanlah seorang introgator, tetapi pihak yang membutuhkan informasi dari pihak lain.

Untuk itu, dalam menyusun suatu rancangan daftar pertanyaan sebetulnya merupakan kerja kolektif seluruh anggota team peneliti. Keterlibatan semua anggota team peneliti akan memberikan kontribusi penyempurnaan konstruksi instrumen penelitian.

Terdapat beberapa persyaratan dalam penyusunan kuesioner, yaitu :

1. Syarat Perumusan Pertanyaan

- a. Menggunakan bahasa sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan yang biasa dipakai oleh responden.
- b. Menggunakan kalimat pendek-pendek.
- c. Tidak menganggap responden telah mempunyai pengetahuan atau pengalaman tertentu.
- d. Melindungi harga diri responden.
- e. Menghindari kata-kata / pertanyaan dengan arti ganda atau dengan arti yang tidak jelas.
- f. Pada setiap pertanyaan hanya menyajikan satu buah pikiran saja.

Contoh cara perumusan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah anda pernah mengalami tekanan darah tinggi?

1. Ya
 2. Tidak

Jika pernah, berapa Tekanan darah tertinggi anda saat itu:

2. Susunan Pertanyaan

- a. Dimulai dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sulit.
- b. Dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menarik.
- c. Menempatkan pertanyaan yang bersifat pribadi di bagian akhir kuesioner.

- d. Jika perlu menggunakan lebih dari satu pertanyaan untuk satu sasaran

Contoh psusunan pertanyaan

Dukungan Sosial	
1. Ketika Anda cemas dan tertekan, apakah Anda mengobrol dengan teman atau keluarga untuk mengurangi beban ini?	<input type="checkbox"/> a. Ya <input type="checkbox"/> b. Tidak
2. Jika Anda memiliki masalah kesehatan apakah ada orang yang memberikan bantuan?	<input type="checkbox"/> a. Ya <input type="checkbox"/> b. Tidak
3. Sebutkan orang yang memberikan bantuan	<input type="checkbox"/> a. Istri / suami <input type="checkbox"/> b. Anak <input type="checkbox"/> c. Teman
d. Sebutkan bentuk dukungan yang diberikan (uang, tenaga, doa)

C. Teknik Pembuatan Kuesioner

Setelah menentukan tipe skala yang akan digunakan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah membuat kuesioner. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan formal untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam pembuatan kuesioner terdapat tiga tujuan. Pertama, untuk menerjemahkan kebutuhan informasi

peneliti ke dalam satu set pertanyaan spesifik bahwa responden bersedia dan mampu menjawab. Kedua, kuesioner yang ditulis mampu untuk memotivasi responden untuk terlibat dan bekerja sama. Ketiga, kuesioner yang dibuat harus dapat meminimalkan kesalahan jawaban.

Terdapat sepuluh langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama didalam menyusun kuisisioner adalah menentukan informasi yang dibutuhkan. Setiap informasi yang diperoleh harus dapat menjawab masalah penelitian sehingga dengan demikian, kuesioner yang diajukan kepada responden akan lebih fokus. Kuesioner harus dibuat untuk memenuhi target responden sesuai dengan pengalaman sebelumnya dan tingkat kesulitan dilapangan. Bahasa yang digunakan dalam kuesioner harus bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti responden.
2. Langkah kedua yaitu menentukan jenis metode kuesioner yang akan digunakan. Membagi metode kuesioner menjadi lima jenis. Kelima metode jenis kuesioner tersebut adalah kuesioner melalui *e-mail*, kuesioner melalui faks, kuesioner melalui surat, kuesioner personal dan kuesioner gabungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner personal. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner personal adalah peneliti dapat menghemat biaya dan waktu dalam pengumpulan data dan pemrosesan kuesioner dari responden.

3. Langkah ketiga adalah menentukan jenis pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Dalam menentukan jenis pertanyaan yang diajukan pada responden harus jelas dan terarah. Hindari pertanyaan yang mengandung dua pengertian yang berbeda atau yang biasa disebut pertanyaan dua makna (*double-barreled question*).
4. Langkah keempat, membuat pertanyaan yang membuat responden mampu atau ingin menjawab. Jenis pertanyaan yang sensitif akan menyulitkan responden untuk menjawab kuesioner tersebut. Sehingga apabila peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang tidak dapat dijawab, sebaiknya peneliti bersedia membantu responden dengan menjelaskan maksud pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian di pada kata pengantar di kuesioner. Kemudian, pertanyaan yang sensitif diletakkan dibagian akhir kuesioner penelitian.
5. Langkah kelima, menyusun struktur pertanyaan. Jenis pertanyaan dapat disusun terstruktur dan tidak struktur. Pertanyaan terstruktur merupakan jenis pertanyaan yang sudah tersusun dalam suatu format sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya. Jenis pertanyaan tersebut dapat berupa pilihan berganda, atau hanya dua pilihan (pertanyaan dikotomi – ya atau tidak), atau pertanyaan berjenjang (*a scale question*). Sedangkan, jenis pertanyaan tidak terstruktur merupakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan

responden menjawab dengan kata-kata sendiri. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pertanyaan terstruktur, pertanyaan tertutup. Alasan peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup adalah untuk menghindari potensi jawaban-jawaban yang bias. Selain itu, agar membantu responden untuk membuat keputusan yang cepat dalam memilih jawaban.

6. Langkah keenam, menentukan kata-kata didalam kuesioner. Informasi yang dibutuhkan harus disederhanakan terlebih dahulu dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami oleh responden. Tujuannya adalah untuk menghindari salah persepsi ataupun interpretasi yang dapat menimbulkan jawaban yang bias sehingga jawaban tersebut dapat mengarah kepada jawaban yang salah. Untuk menghindari kata-kata yang sulit dipahami, sebaiknya di dalam penelitian ini berpedoman kepada lima hal. Pertama, isu tentang perawatan tubuh yang sedang digemari oleh masyarakat umum. Kedua, menggunakan kata-kata yang sederhana. Ketiga, menghindari kata-kata yang ambigu. Keempat, menghindari pertanyaan yang menyesatkan. Kelima, menggunakan pernyataan positif dan negatif.
7. Langkah ketujuh, menyusun urutan pertanyaan. Dalam menyusun pertanyaan kuesioner, menurut urutan pertanyaan tersebut, peneliti mempertimbangkan beberapa hal seperti pertanyaan terbuka, jenis informasi yang diperlukan, tingkat kesulitan pertanyaan, dan

pengaruh pertanyaan lanjutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun menurut urutan yang logis dan sesuai dengan topik penelitian tentang produk perawatan tubuh.

8. Langkah kedelapan, mengidentifikasi format dan rancangan kuesioner. Karakteristik kuesioner seperti halnya format, spasi, dan posisi kalimat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden. Sehingga jelas bahwa format dan rancangan kuesioner harus tersusun rapi dan mudah dalam pengisian kuesioner.
9. Langkah kesembilan, penyusunan ulang format kuesioner. Format kuesioner harus dibuat ringkas dan jelas untuk memudahkan responden dalam membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut. Tetapi, penyusunan ulang ini tidak membuat kalimat dalam kuesioner menjadi kalimat yang tidak utuh, sehingga cenderung untuk menyulitkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus diusahakan untuk dimasukkan dalam satu lembar saja, hal ini untuk menghindari asumsi responden bahwa pertanyaan yang diberikan banyak.
10. Langkah kesepuluh, menentukan uji coba kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, sebaiknya dalam penelitian ini didahului dengan uji coba kuesioner (*pre-testing questionnaire*). Uji coba dilakukan pada sekelompok responden tertentu. Kelompok

responden yang diuji coba harus sama dengan responden yang akan diteliti baik dengan latar belakang usia, jenis kelamin.

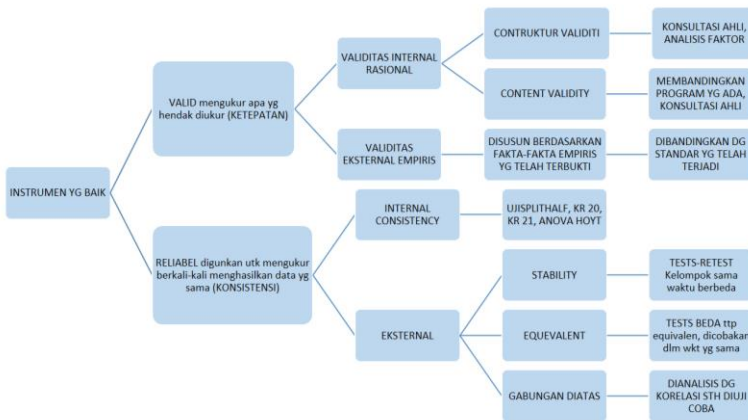
Uji coba instrument dilakukan 1 kali, 2 kali atau lebih, yang penting sampai kuesioner benar-benar valid dan reliabel.

BAB IV

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Kuesioner yang telah disusun agar dapat dijadikan instrumen yang tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan/atau membandingkan berbagai informasi, topik, dan variabel penelitian. Instrumen seharusnya memenuhi syarat kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*)

Gambar berikut ini adalah macam uji validitas dan reliabilitas.



Gambar 1. Skema Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas (Kesahihan)

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana

seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik (Kuntoro, 2017).

Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam kuesioner secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan kuesioner yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria didalam kuesioner disusun berdasarkan fakta-fakta emperis yang telah ada (eksternal)

1. Validitas Internal

Validitas internal kuesioner harus memenuhi: *construct validity* (validitas kontruks) dan *content validity* (validitas isi)

a. Validitas Konstruks

Validitas konstruks adalah kerangka dari suatu konsep. Untuk mencari kerangka konsep dapat ditempuh dengan:

1. Mencari definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang tertulis dalam literatur
2. Jika dalam literatur tidak didapatkan definisi konsep yang ingin diukur, peneliti harus mendefinisikan sendiri konsep tersebut (dengan bantuan para ahli) misal melalui FGD.

3. Menanyakan definisi konsep yang akan diukur kepada calon responden atau orang yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden.

Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Untuk itu kuesioner yang telah dibuat berdasarkan teori tertentu, dikonsultasikan kepada ahlinya (minimal tiga) untuk mendapatkan tanggapan atas kuesioner yang telah kita buat, saran para ahli dapat tanpa perbaikan, dengan perbaikan atau dirombak total

Setelah pengujian konstruk selesai, perlu diteruskan dengan uji coba kuesioner tersebut para populasi yang mempunyai kriteria serupa, setelah data ditabulasi maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item kuesioner.

b. Validitas Isi

Validitas isi kuesioner ditentukan oleh sejauh mana isi kuesioner tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Misal konsep yang mau diteliti terdiri dari tiga aspek, maka kuesioner yang dibuat harus menanyakan tentang ketiga aspek tersebut, jika hanya

menanyakan satu aspek saja berarti kuesioner tersebut tidak memiliki validitas isi yang tinggi.

Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi kuesioner dengan isi yang terdapat dalam konsep, misalkan mengukur pengetahuan masyarakat tentang hipertensi setelah diberi pendidikan kesehatan tentang hipertensi. oleh tenaga kesehatan. Kuesioner/pertanyaan yang diberi sesuai dengan materi yang telah diajarkan berarti oleh tenaga kesehatan tersebut telah memberi pertanyaan yang memenuhi validitas isi.

Untuk pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dilakukan dengan uji coba kuesioner tersebut pada responden yang mempunyai karakteristik sama, kemudian hasil masing-masing item kuesioner dikorelasikan dengan skor total (korelasi product moment)

2. Validitas Eksternal.

Validitas eksternal adalah validitas yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan kuesioner baru dengan tolok ukur eksternal yang sudah valid, misal skala pengukur motivasi untuk berprestasi yang diciptakan oleh Mehrabian (1973) yang sudah teruji kevalidanya. Jika kita mau menciptakan kuesioner baru, maka hasil pengukurannya harus dikorelasikan dengan kuesioner yang sudah

valid dengan menggunakan uji korelasi, bila korelasinya tinggi dan signifikan berarti kuesioner yang baru memiliki validitas yang memadai.

Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal kuesioner diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada kuesioner dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan, misalkan kuesioner untuk mengukur risiko hipertensi masyarakat pinggiran sungai, maka kriteria risiko hipertensi yang ada pada kuesioner tersebut perlu dibandingkan dengan catatan empiris risiko hipertensi yang ada di daerah pinggiran sungai, bila terdapat kesamaan antara risiko hipertensi di kuesioner dengan fakta di lapangan maka dapat dikatakan kuesioner tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Sampel uji coba

Cara Menguji Validitas Kuesioner

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba kuesioner tersebut pada sejumlah responden, disarankan jumlah responden untuk uji coba minimal 30 responden (mendekati kurve normal)
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

4. Menghitung korelasi antara masing-masing item dalam kuesioner dengan skor total, dengan menggunakan teknik korelasi product moment

B. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah sebuah uji yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran atau pengujian memperoleh hasil yang relatif sama dan belum mengalami perubahan. Uji reliabilitas ini kita akan mengenal teknik:

- a) Teknik test-retest
- b) Teknik Spearman Brown
- c) Teknik K-R 20 dan K-R 21
- d) Teknik Cronbach's Alpha (α)

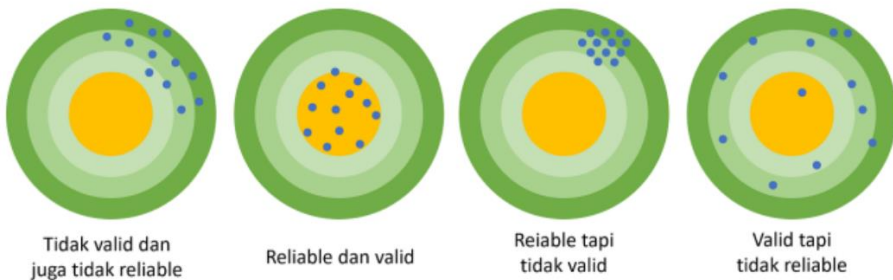
Ukuran Sampel Untuk Uji Coba Kuesioner

Ukuran sampel merupakan masalah penting dalam melakukan proses validasi karena kesulitan dalam memperoleh sampel dengan jumlah yang sesuai. Review yang dilakukan oleh Anthoine, dkk (2014) pada sebuah instrumen di bidang kesehatan menyebutkan bahwa Validitas isi, validitas konstruk, validitas kriteria dan konsistensi internal yang paling umum digunakan dalam studi validasi. Dari 114 artikel yang direview, sekitar 92% dari artikel melaporkan rasio sampel

dan jumlah variabel lebih besar dari atau sama dengan 2, misal jumlah variable 16 maka sampel uji coba minimal $16 \times 2 = 32$. , sedangkan 25% memiliki rasio lebih besar dari atau sama dengan 20.

Hubungan antara Reliabilitas dan Validitas

Meskipun uji validitas dan reliabilitas memiliki konsep yang berbeda namun pada prinsipnya kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang erat. Beberapa hal yang menunjukkan hubungan diantara keduanya diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan antara Validitas dan Reliabilitas

Keterangan :

1. Pengukuran tidak reliabel dan juga tidak valid. Kekurangan dari reliabilitas dimaksudkan bahwa terkadang pengukuran yang dilakukan adalah benar atau valid namun apabila dilakukan pengukuran ulang pada waktu dan kesempatan lainnya, maka hasilnya berbeda.
2. Pengukuran reliabilitas namun tidak valid. Proses pengukuran dilakukan secara konsisten dengan menggunakan konsep yang tidak tepat sehingga reliabilitas data dapat tercapai namun penilaian berbeda.
3. Pengukuran valid namun tidak reliabel. Secara umum hal ini disebabkan oleh adanya pertanyaan yang ambigu sehingga

menimbulkan multi persepsi, Bahasa maupun budaya responden yang berbeda atau pertanyaan yang kemungkinan bisa berubah jawabannya disebabkan oleh waktu.

4. Pengukuran valid dan reliabel. Hasil ini adalah tujuan utama pada sebuah penelitian. Oleh karena itu diperlukan proses identifikasi pengukuran yang akurat dan sesuai dengan objek penelitian serta memiliki hasil yang sama meskipun pada waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, 2018, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*, Mitra Wacana Media, Jakarta
2. Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
3. Kania Sabariah, M., 2013. Kuesioner.
4. Kuntoro, 2017, *Metode Statistik*, Pustaka Melati, Surabaya
5. -----, 2017, *Dasar Filosofis Metode Penelitian*, Pustaka Melati, Surabaya
6. Malhotra N, Michelson MR, Valenzuela AA. Emails from official sources can increase turnout. *Quarterly Journal of Political Science*. 2012 Jun 18;7(3):321-32.
7. Pujihastuti I. Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 2010 Dec 18;2(1):43-56.
8. Singarimbun, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
9. Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
10. Zainal Mustafa EQ, 2017, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

RIWAYAT PENULIS



Dr. Mahdalena, S.Pd., M.Kes merupakan dosen Poltekkes Kementerian Kesehatan Banjarmasin yang bertugas sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Beliau tinggal di Kompleks Banua Permai No.344 RT.39 RW.07 Kelurahan Sungai Besar Banjarbaru – 70714.

Lulus pendidikan Diploma 3 Keperawatan di Akper Depkes Banjarmasin pada tahun 1992, Program Bidan B di Akper Pajajaran pada tahun 1994, Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Kalimantan Muhammad arsyad Al Banjary pada tahun 1999, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2002 serta lulus dalam program doctoral Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Airlangga pada tahun 2017. Sebagai dosen dan ketua Lemlit yang menghasilkan banyak karya penelitian dan pengabdian masyarakat maka telah banyak artikel dalam jurnal terindeks scopus yang telah beliau hasilkan sebagai bentuk publikasi seluruh kegiatan akademik yang dilaksanakan.

RIWAYAT PENULIS



Dr. H. Mahpolah, M.Kes lahir di Banjarmasin, 16 Oktober 1963 merupakan dosen Poltekkes Kementerian Kesehatan Banjarmasin yang bertugas sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Beliau tinggal di Kota Banjarmasin

Kalimantan Selatan. Lulus pendidikan Diploma IV Sarjana Terapan, serta lulus dalam program doctoral S3 Ilmu Kesehatan. Sebagai dosen mata kuliah yang diampu Dietetik, Nutritional Care Process, Statistik, Program Intervensi Gizi Masyarakat. Sebagai Direktur dan Dosen jurusan Gizi mempunyai banyak Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Artikel Ilmiah disamping itu juga sering sebagai Pemakalah pada beberapa Seminar Ilmiah.

RIWAYAT PENULIS



Dr. Suroto, SKM, M.Kes lahir di Barito Kuala, 23 Agustus 1964 merupakan dosen Poltekkes Kementerian Kesehatan Banjarmasin jurusan Keperawatan. Beliau tinggal di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Lulus pendidikan Diploma III Keperawatan,

serta lulus dalam program doctoral S3 Ilmu Kesehatan. Sebagai dosen mata kuliah yang diampu Statistik, Pengantar Riset, Perawatan Komunitas, Keperawatan Keluarga, dan Antropologi Kesehatan. Sebagai dosen jurusan keperawatan mempunyai banyak Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Artikel Ilmiah serta aktif sebagai Pemakalah pada Seminar Ilmiah.